BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk terus mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, maka diperlukanlah pendidikan yang merupakan sarana dalam upaya menyeimbangkan antara aspek jasmani dan rohani. Melalui pendidikan maka segala kebutuhan jasmani dan rohani akan dapat terpenuhi, sebab pendidikan memberikan masukan mengenai kebutuhan tersebut dan sebagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Dengan pendidikan akan dapat membentuk manusia yang terampil, mandiri dan mempunyai kepribadian yang luhur, sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusiawinya. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah

²UU. RI. No. 20/2003, *Tentang Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

pelaksana pendidikan yaitu guru. Oleh karena itu guru harus mempunyai kepribadian yang baik. Ia tidak hanya cukup mengetahui bahan ilmu pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik saja, tapi ia juga harus mampu memberikan motivasi dalam proses interaksinya dengan peserta didik dan dalam hal ini guru juga harus memenuhi pula tentang metodologinya.

Penyampaian ilmu pengetahuan tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu interaksi yang baik antara guru dan peserta didik. Melalui proses interaksi inilah pendidik kemudian dapat menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik, menyampaikan aspirasi, gagasan dan ide yang tetuang dalam satu lingkup pengajaran yang harmonis, sehingga suasana pembelajaran benar-benar menjadi wadah untuk menimba ilmu pengetahuan. Demikian pula halnya, dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pendidikan rohani yang besar sekali pengaruhnya bagi perkembangan moral dan perilaku peserta didik. Allah ﷻ berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dari ayat di atas merupakan perintah menyeru manusia kepada jalan Tuhan dengan cara yang bijaksana dan juga nasehat yang baik serta bantahan dengan cara yang baik pula. Secara umum Islam mengajarkan untuk melaksanakan pendidikan terhadap anak berdasarkan pandangan bahwa anak sebagai makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Mereka memiliki kemampuan yang dinamis dan responsif terhadap pengaruh dari luar dirinya,

sehingga dalam proses mendidik tidak perlu terjadi pemaksaan, karena perbuatan yang demikian berlawanan dengan firman Allah yang demikian.

Pengajaran hendaknya benar-benar bisa disampaikan menurut tingkat kemampuan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu setiap teknik pendidikan harus mampu menunjang perkembangan anak didik menuju arah kedewasaan sebagai usaha yang sadar akan tujuan.³

Dalam hal demikian, interaksi antara guru dan peserta didik harus mampu menunjukkan hubungan yang bersifat edukatif (mendidik), yaitu interaksi edukatif antara guru dan peserta didik yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Dalam interaksi edukatif, unsur guru dan peserta didik harus aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan. Sikap dan tingkah laku guru yang edukatif adalah dengan cara berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan peserta didik menjadi lebih baik, dewasa dan bersusila yang cakap.⁴

Dalam pembelajaran, seorang guru akan menjalankan yang namanya interaksi edukatif, beberapa hal yang sangat penting untuk guru perhatikan, yaitu memaksimalkan dan memastikan apakah peserta didik paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan, ada kemungkinan peserta didik bisa terlihat paham tapi sebenarnya mereka belum paham terhadap materi yang disampaikan, misalnya karena sifat malu bertanya dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran guru biasanya bertanya kepada peserta didik apakah mereka sudah paham atau belum, respon yang terlihat dari peserta didik sangat penting untuk diperhatikan dan harus

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 6.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12.

dibuktikan sesuai dengan teknik pembelajaran, apabila respon peserta didik itu pasif atau banyak yang diam, maka hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru, ada kemungkinan peserta didik yang diam adalah karena belum paham terhadap materi. Oleh karena itu seorang guru harus profesional dalam menghadapi berbagai macam karakter peserta didik dan lebih memperhatikan lagi bagaimana interaksi edukatif yang dijalankan dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya interaksi edukatif dalam pembelajaran tersebut, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengadakan penelitian dengan memberi judul: “Interaksi Edukatif Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam Desa Banyuur kecamatan Anjir Pasar kabupaten Barito Kuala”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksud, maka:

1. Interaksi: yaitu saling mempengaruhi, saling menarik, saling meminta dan saling memberi.⁵ Sedangkan Edukatif berasal dari bahasa inggris *Educate* yang berarti bersifat mendidik.⁶ Interaksi edukatif yaitu proses dimana berlangsungnya sifat tertentu, interaksi pendidik dan peserta didik untuk saling berkomunikasi dengan sengaja dan direncanakan dalam ruang lingkup pembelajaran/pendidikan.⁷ Jadi interaksi edukatif yang dimaksud

⁵Indra Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2000), h. 6.

⁶John M Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia (An English Indonesia Dictionary)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1996), h. 207.

⁷Chalijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1999), h. 64.

adalah bagaimana pola interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam belajar Akidah Akhlak yang meliputi:

- a. Pola interaksi satu arah (komunikasi sebagai aksi), yaitu pola komunikasi guru-peserta didik, dalam hal ini tidak ada balikan bagi guru dari peserta didik. Guru fokus menyampaikan pesan sedangkan peserta didik fokus menerima tanpa ada komunikasi dengan peserta didik lainnya.
 - b. Pola interaksi dua arah (komunikasi sebagai interaksi), yaitu pola komunikasi guru-peserta didik-pendidik, dalam hal ini ada balikan bagi guru, namun tidak ada interaksi antar peserta didik.
 - c. Pola interaksi multi arah (komunikasi sebagai transaksi), yaitu pola komunikasi guru-peserta didik, peserta didik-guru, peserta didik-peserta didik, pola ini adalah interaksi optimal antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.⁸
2. Pembelajaran yaitu proses terjadinya kegiatan belajar-mengajar, atau cara menjadikan seseorang menjadi belajar.⁹ Dalam pembelajaran ada beberapa tahapan proses, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.¹⁰ Jadi yang dimaksud dari pembelajaran ini adalah pembelajaran pada tahap pelaksanaan belajar, yaitu pola interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik pada saat belajar Akidah Akhlak.

⁸Sukadi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 8.

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 14.

¹⁰Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 112.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Interaksi edukatif guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Fathussalam desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Pola-pola interaksi edukatif Guru dan Siswa, meliputi:
 - a. Pola komunikasi satu arah
 - b. Pola komunikasi dua arah
 - c. Pola komunikasi multi arah
2. Faktor pendukung pola interaksi guru dan siswa, meliputi:
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor fasilitas/sarana
3. Faktor penghambat pola interaksi guru dan siswa, meliputi:
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor fasilitas sarana.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui Interaksi edukatif guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dimadrasah Aliyah Fathussalam desa Banyuur Kecamatan Anjir Pasar Kabupaten Barito Kuala, yang meliputi:

1. Pola-pola interaksi edukatif guru dan siswa, meliputi:

- a. Pola komunikasi satu arah
 - b. Pola komunikasi dua arah
 - c. Pola komunikasi multi arah
2. Faktor Pendukung pola interaksi guru dan siswa, meliputi:
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor fasilitas/sarana
 3. Faktor penghambat pola interaksi guru dan siswa, meliputi:
 - a. Faktor guru
 - b. Faktor siswa
 - c. Faktor fasilitas sarana

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul di atas, diantaranya:

1. Pada mata pelajaran Akidah Akhlak diperlukan interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, selain memberikan ilmu pengetahuan, yang lebih penting adalah bagaimana cara pelaksanaan/penyampaian ilmunya agar peserta didik dapat memahami dengan baik. Interaksi edukatif yang maksimal akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah, guru dan peserta didik akan merasakan timbal balik yang bermanfaat.
2. Melihat dari status sekolah yang masih swasta, penulis mendapati opini sebagian masyarakat bahwa sekolah yang berstatus negeri selalu lebih unggul dalam segala hal dari pada sekolah yang berstatus swasta. Oleh

karena penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatifnya tanpa memandang status sekolah, baik yang negeri maupun swasta.

F. Signifikansi Penelitian

Sistematika penulisan dalam skripsi secara garis besar dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, secara garis besar yang meliputi pengertian interaksi edukatif dalam pembelajaran, pengertian pembelajaran Akidah Akhlak di MA dan jenis interaksi edukatif dalam pembelajaran.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.